

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Di antara berbagai macam sektor perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia (BEI), perusahaan manufaktur merupakan salah satu sektor perusahaan yang diharapkan mempunyai prospek cerah dimasa yang akan datang. Semakin pesatnya pertumbuhan penduduk dan perkembangan ekonomi di negara Indonesia menjadikan sektor perusahaan manufaktur sebagai lahan paling strategis untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dalam berinvestasi (Kementrian Perindustrian). Perusahaan manufaktur yang sudah *go public* mempunyai tujuan yaitu meningkatkan kemakmuran pemilik atau para pemegang saham. Perusahaan dituntut bukan hanya menghasilkan produk-produk berkualitas tetapi harus mampu mengelola keuangan dengan baik demi keberlangsungan perusahaan itu sendiri.

Industri manufaktur merupakan industri yang mendominasi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Banyaknya perusahaan dalam industri, serta kondisi perekonomian saat ini telah menciptakan suatu persaingan yang ketat antar perusahaan manufaktur. Persaingan dalam industri manufaktur membuat setiap perusahaan semakin meningkatkan kinerja agar tujuannya dapat tetap tercapai.

Pasar modal merupakan suatu tempat yang dapat mempermudah para perusahaan dalam mencari dana dari investor. Investor berharap perusahaan

dimana investor menanamkan modalnya selalu mendapatkan keuntungan yang besar, karena hal tersebut membuat investor mendapatkan pendapatan atau tingkat pengembalian investasi yang besar pula dalam bentuk deviden. BEI merupakan salah satu pasar modal yang terdapat di Indonesia. Berinvestasi di pasar modal juga mengarahkan masyarakat dalam menyalurkan dana mereka ke sektor-sektor yang produktif.

Berikut ini adalah data persentase rata-rata perkembangan *dividend* perusahaan Manufaktur yang berjumlah 176 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014 sampai tahun 2018, yang diprosikan oleh *dividend payout ratio* (DPR).

Tabel 1.1

Perkembangan *Dividend Payout Ratio* dari tahun 2014-2018

No	Tahun	Rata-rata
1	2014	46,81%
2	2015	52,25%
3	2016	50,98%
4	2017	57,99%
5	2018	38,23%

Sumber: www.idx.co.id (Data Diolah 2019)

Dari tabel 1.1 di atas dapat diketahui bahwa rata-rata *Dividend Payout Ratio* (DPR) perusahaan manufaktur dari tahun 2014 sampai 2018 mengalami fluktuatif, yaitu sebesar 46,81% pada tahun 2014, naik menjadi 52,25% pada tahun 2015, dan turun sebesar 50,98% pada tahun 2016, kemudian naik sebesar

57,99% pada tahun 2017, dan turun kembali sebesar 38,23% pada tahun 2018. Hal ini menggambarkan adanya perbedaan perilaku kebijakan *dividen payout ratio* yang berbeda-beda pada masing-masing perusahaan. Hal ini tentunya dipengaruhi oleh faktor-faktor tertentu yang memiliki kaitan dengan *dividen payout ratio* perusahaan. Dan juga dapat menimbulkan masalah, seperti perusahaan akan kehilangan daya tariknya dipasar modal yang membuat para investor kurang percaya terhadap kinerja perusahaan sehingga mereka akan memilih untuk menghindari berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Menurut **Rachmawati dan Handayani (2014)** dalam **Hery (2017:86)** Kebijakan dividen adalah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham atau tidak, dan berapa banyak dari laba tersebut yang akan ditanam atau diinvestasikan kembali kedalam perusahaan sebagai laba ditahan.

Menurut **Hidayat (2010:462)** dalam jurnal **Mardiyati dkk (2015)** Keputusan investasi yang dilakukan perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan menghasilkan kas yang dapat memenuhi kebutuhan jangka pendek atau yang disebut likuiditas perusahaan. Perusahaan harus menjaga likuiditas agar tidak terganggu, sehingga tidak mengganggu kelancaran aktivitas perusahaan untuk melakukan investasi dan tidak kehilangan kepercayaan diri dari pihak luar.

Hasil penelitian **Simanjuntak (2015)** menunjukkan bahwa keputusan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen, sedangkan hasil penelitian **Deviana (2017)** dan **Suartawan (2016)** menunjukkan keputusan investasi berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen.

Menurut dalam **Hery (2017:103)** Kepemilikan institusioanal merupakan kepemilikan saham oleh institusi seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, reksadana, dan institusi lainnya. Kepemilikan institusi dapat mengurangi masalah keagenaan yang terjadi karena pemegang saham institusional akan mengawasi perusahaan sehingga mengurangi tindakan manejer perusahaan yang mementingkan diri sendiri.

Hasil penelitian **Saheen, Ullah (2018)** dan **Aji (2018)** menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap kebijakan dividen. Sedangkan hasil penelitian **Sari, Bidiasih (2016)** menunjukkan Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap Kebijakan dividen.

Menurut **Pradhana et.al (2014)** dalam jurnal **Aji (2018)** kebijakan hutang adalah kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen dalam rangka memperoleh sumber pembiayaan bagi perusahaan sehingga dapat digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan. Selain itu, kebijakan hutang perusahaan juga berfungsi sebagai mekanisme monitoring terhadap tindakan manajer yang dilakukan dalam pengelolaan perusahaan.

Hasil penelitian **Novianti, Amanah (2017)** bahwa DER tidak berpengaruh signifikan terhadap DPR, Sedangkan hasil penelitian **Firdaus (2019)** bahwa DER berpengaruh signifikan pada DPR.

Menurut **Badan Standarisasi Nasional** dalam **Hery (2017:97)** Ukuran perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar atau kecilnya suatu perusahaan.

Hasil penelitian **Affifah,dkk (2018)** dan **Aji dan Majidah (2018)**. ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kebijakan deviden. Sedangkan hasil penelitian **Erawati (2016)** menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan pada kebijakan deviden.

Karena ditemukan ketidak konsistenan beberapa penelitian terdahulu, berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Keputusan Investasi, Kepemilikan Institusional, dan Kebijakan Hutang Terhadap Kebijakan Deviden dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Control”**.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Investasi digunakan untuk jangka menenga dan panjang yang bertujuan untuk melipatgandakan kekayaan melalui perolehan *capital gain* dan dividen untuk investasi pada saham dengan dana awal yang jumlahnya relatif besar.
2. Adanya kesulitan investor dalam memilih emitmen yang terpercaya untuk menempatkan dana investasinnya.
3. Hutang yang terlalu besar juga akan menimbulkan konflik keagenan antara *shareholders* dan *debtholders* sehingga memunculkan biaya keagenan hutang atau yang disebut sebagai *agency cost*.
4. Kebijakan hutang menunjukkan besarnya utang yang digunakan untuk perusahaan dalam rangka menjalankan aktivitas operasionalnya.

5. Ukuran perusahaan dapat menentukan tingkat kemudahan perusahaan memperoleh dana dari pasar modal.
6. Ukuran perusahaan menentukan kekuatan tawar menawar dalam kontrak keuangan.
7. Pemegang saham sering menimbulkan masalah-masalah yang ada dalam bidang keuangan.

1.3 Batasan Masalah

Sehubungan dengan keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian ini dan agar masalah yang akan diteliti tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi objek penelitian, dengan variabel keputusan investasi, kepemilikan institusional, dan kebijakan hutang sebagai variabel independen dan kebijakan deviden sebagai variabel dependen dengan ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol yang terdapat pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), periode tahun 2014-2018.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dari penelitian ini maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh keputusan investasi terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018?

2. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018?
3. Bagaimana pengaruh kepemilikan kebijakan hutang terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018?
4. Bagaimana pengaruh kepemilikan keputusan investasi, kepemilikan institusional, kebijakan hutang dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol secara bersama-sama terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018?
5. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018?

1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisa dan mengatimasi :

1. Pengaruh keputusan investasi terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.

2. Pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.
3. Pengaruh kepemilikan kebijakan hutang terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.
4. pengaruh kepemilikan keputusan investasi, kepemilikan institusional, kebijakan hutang dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel kontrol secara bersama-sama terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018?
5. Pengaruh ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap kebijakan deviden pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018?

1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan

Menjadi sumber bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ketika hendak menginvestasikan sumber dayanya pada perusahaan.

2. Bagi penulis

Dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh selama dibangku perkuliahan, terutama dalam bidang manajemen keuangan.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.